

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang harus dialami setiap oleh ibu melahirkan. Dalam proses persalinan terjadi proses membuka dan terjadi proses penipisan serviks penurunan kepala kedalam rongga panggul menekan syaraf sehingga merasakan sensasi nyeri yang dirasakan Ketika terjadinya kontraksi yang menyebabkan Nyeri menjalar ke pinggang, punggung bawah, atau perut. Nyeri juga dapat disebabkan oleh kontraksi yang terjadi secara teratur, yang intensitasnya menjadi lebih kuat dan lebih sering. (Aprilia & Aminah, 2020)

Nyeri mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, ketakutan dan kecemasan serta dapat menimbulkan stres. Semua ibu bersalin mengalami nyeri punggung bawah dan akan mencoba beradaptasi dengannya. Kemampuan beradaptasi dipengaruhi oleh lingkungan reproduksi ibu, dukungan sosial dan terutama keterampilan manajemen pekerjaan. Nyeri pada kala satu persalinan aktif disebabkan oleh timbulnya kontraksi uterus yang tepat dan terjadi 3-5 kali dalam 10 menit dengan durasi 30-60 detik. Melalui gerakan kontraktil, otot-otot dinding rahim berkontraksi, pembuluh darah, vagina, dan jaringan lunak menjadi terjepit disekitar merengan sebagai akibatnya bisa terasa nyeri. (Suriani et al., 2019)

Sangat penting untuk menghilangkan rasa sakit saat melahirkan, terutama pada tahap pertama fase aktif, karena menentukan apakah seorang wanita dapat melahirkan secara normal atau berhenti karena komplikasi. Dalam

penelitian Ajarta, hanya 15% ibu yang mengalami nyeri sedang saat melahirkan, 35% ibu mengalami nyeri sedang, 30% mengalami nyeri berat, dan 20% mengalami persalinan sangat nyeri. Faktor lain yang mempengaruhi nyeri adalah pengalaman masa lalu, kesetaraan, budaya, kelelahan, dan emosi. Orang yang muda memiliki reseptor rasa sakit yang lebih kuat daripada orang yang sudah tua. Intensitas nyeri lebih semakin tinggi dalam ibu primipara berdasarkan dalam multipara, dalam paritas bunda primipara intensitasnya lebih bertenaga dibandingkan ibu multipara lantaran mempunyai pengalaman proses persalinan sebelumnya akan gampang menyesuaikan diri dibandingkan ibu primipara yang belum mempunyai pengalaman proses persalinan sebelumnya (Ayu & Supliyani, 2017)

Tingkat nyeri dapat ditentukan dengan mendengarkan intensitas nyeri atau dengan melihat skala nyeri. Skala 0-10 (skala numerik) Skala yang menunjukkan rasa sakit yang tidak dapat ditoleransi sejauh tidak menimbulkan rasa sakit. Mendeskripsikan nyeri berbeda antar setiap pasien, Intensitas nyeri dapat diukur menggunakan NRS (*Numerical Rating Scale*) digunakan sebagai alat pendeskripsi kata. Skala yang efektif digunakan untuk mengkai sebelum dan sesudah intervensi teurapeutik pengukuran ini menggunakan angka untuk menggambarkan rasa nyeri yang Persepsi 0-10, dimana 0 menggambarkan tidak nyeri, 1-3 secara obyektif dan subyektif nyeri ringan masih dapat ditransmisikan dengan baik, 4-6 nyeri sedang dapat secara obyektif dan subyektif menunjukkan lokasi, dapat menggambarkan nyeri dengan baik dan baik Melaksanakan perintah, 7-9 Obyektif , orang dengan rasa sakit yang parah tidak dapat

mematuhi perintah, tetapi mereka masih dapat menanggapi tindakan apa pun yang dilakukan dan dapat menemukan rasa sakit. Dan 10 subjek tidak dapat berkomunikasi, rasa sakit yang sangat parah yang tidak dapat dikalahkan. (Alam, 2020)

Banyak metode yang bisa dilakukan buat mengurangi rasa nyeri dalam bunda bersalin menggunakan metode farmakologi juga non farmakologi supaya rasa nyeri bisa dikendalikan, memakai metode farmakologis menggunakan memakai Analgesia dan anestesi, yang sebagian besar merupakan tindakan medis yang memiliki efek samping pada ibu dan bayi. Meskipun metode non-farmasi telah dipelajari secara ekstensif dan manifestasi utama telah dikembangkan. Contoh teknik yang berbeda adalah akupresur, akupunktur, aromaterapi, Hypnopart, teknik panas dan dingin, pijat refleksi dan pijat. (Yunarsih, 2018)

Upaya pengurangan rasa nyeri Dilakukan menjadi upaya untuk memberikan ketenangan dalam Ibu dan bidan merupakan salah satu profesi kesehatan yang memegang peranan sangat penting dalam hal ini. Diharapkan akupresur akan digunakan sebagai pengobatan non-obat untuk nyeri. Shiatsu adalah pijat kompresi, metode pijat terapeutik yang dirancang untuk mengaktifkan sirkulasi energi. Pijat acupoint adalah salah satu obat tradisional yang digunakan untuk akupresur. (Karlinah et al., 2015)

Teknik akupresure ini bisa memakai teknik pemijatan, penekanan, dan pengurutan sepanjang garis aliran atau energi meridian tubuh. Menekan atau

memijat sepanjang meridian bisa menghilangkan Hambatan yang ada meningkatkan keseimbangan alami tubuh. Shiatsu lebih memperhatikan keseimbangan semua elemen kehidupan dengan menggunakan siku, lutut, telapak tangan, serta jari tangan dan kaki untuk memberikan rangsangan pada titik-titik tertentu. Ada banyak cara untuk mengatasi rasa sakit ini, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik akupresur yang dapat mengontrol rasa sakit saat melahirkan.(Karlinah et al., 2015)

Akupresur dapat dilakukan pada beberapa titik meridian tubuh untuk membantu mengurangi rasa nyeri kontraksi diantaranya : Jianjing Gall Bladder-21 (GB-21), Ciliao Bladder-32 (BL-32), buttock point, hand point, yongquan Kidney-1 (KID-1), hegu Large Intestinal-4 (LI-4), Kunlun Bladder-60 (BL-60) dan Sanyinjiao Spleen-6 (SP-6). Arifatun. (2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan atau pengaruh pada kombinasi titik akupuntur BL32 dan LI4 serta titik akupuntur BL32 dan SP6. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi akupresur ini dapat mengurangi intensitas nyeri saat melahirkan. Namun, dimungkinkan untuk membedakan antara titik LI4 dan SP6. Untuk mengurangi intensitas nyeri. sehingga dapat juga meningkatkan rasa yaman pada ibu. Akupresur pada titik *sayinjiao* tersebut menurunkan nyeri pada kala I fase aktif dan penelitain lain juga mengatakan Pada titik LI4, dapat meningkatkan pelepasan oksitosin dari ibu melahirkan, sehingga meningkatkan sisa ibu hamil dan mengendalikan rasa sakit saat melahirkan dan hormone endorphin, meriklekskan pikiran serta dapat menghilangkan kecemasan ketika ibu merasakan kontraksi akan berkurang

akan rasa nyeri yang dirasakan. Akupresur LI4 efektif dan non-invasif, dan mudah untuk menerapkan tindakan untuk mengurangi analgesia dan SP6 efektif juga dalam mempercepat waktu melahirkan dan dapat juga mengurangi kecemasan yang dirasakan ibu hingga berpengaruh untuk menurunkan nyeri persalinan. (Mukhoirotn & Mustafida, 2020)

Akupresur adalah teknik pengobatan Cina tradisional (TCM) untuk bertindak berdasarkan prinsip redistribusi tipe Grup Energi Energi. Menurut teori medis Cina, penyakit ini tampaknya dimulai dengan perasaan perasaan tidak nyaman. Prinsip pengobatan akupresur adalah semacam terapi kontak yang menggunakan jarum dan prinsip pengobatan Cina, tetapi akupresur lebih mudah. Akupunktur atau stimulasi aplikasi akupresur pada titik akupunktur tubuh pasien, telinga atau kulit kepala untuk mempengaruhi aliran organik tubuh, yang disebut Qi. Qi mengalir ke meridian (saluran), sehingga inti dari pengobatan akupunktur/akupresur adalah tubuh sistem kesetimbangan (homeostasis), yang mengakui, dengan arus qi reguler dan harmonis dalam meridian, sehingga pasien sehat kembali. Dengan penguatan Qi, sistem kekebalan tubuh baik, disebabkan oleh penyakit yang dapat dihilangkan secara tidak langsung. (Setyowati, Koestoer, Heni 2017)

Akupresur dapat mengaktifkan peredaran energi vital q sehingga dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorphen dalam darah sehingga dapat mengkonrtol rasa sakit selama persalinan, Terapi ini juga merangsang kelenjar pituitari untuk melepaskan oksitosin, yang secara langsung merangsang kontraksi rahim. Selain itu, stimulasi akupresur berdasarkan teori gating dapat

menyebabkan informasi yang kuat, cepat, dan berlawanan dihasilkan di sepanjang serabut saraf agar-agar kecil, menghalangi informasi nyeri, sehingga otak dapat merekam informasi nyeri. Metode Shiatsu mudah dioperasikan dan tidak memiliki efek samping(Sari, 2020)

Dengan nyeri meningkat , sensasi nyeri juga dirasakan di atas dan di bawah area ini, di atas dan di pusar. Nyeri kala I persalinan terutama karena peregangan vagina dan perineum prolaps janin. Impuls nyeri dari area ini dikirimkan oleh serabut saraf sensorik saraf pudendal yang masuk ke posterior root, saraf sakral ke 2, 3,dan 4. (Setyowati Heni 2018)

Akupresur yang dilakukan dalam titik SP 6 dan L 14. Kedua titik akupresur ini harus meringankan rasa sakit saat melahirkan.Studi pada salah satu massa pemicu menunjukkan bahwa pasien melahirkan pada tahap pertama fase aktif., sebelum melakukan Tindakan pasien tersebut merasakan nyeri yang sangat berat dan merasakan cemas berlebih dan setelah dilakukannya, pasien mengatakan intensitas nyerinya berkurang jadi sedang. Dan hasil studi pendahulu di puskesmas kabupaten cilacap setelah diberi perlakuan akupresur yaitu 26 responden mengatakan nyeri ringan sebanyak (68,42%), sedang nyeri sebanyak 12 responden (31,58%) hasil dari analisis menyatakan bahwa terjadi pengaruh akupresur terhadap perubahan rasa nyeri terutama pada ibu inpartu kala 1 fase aktif.(Sulistyoningrum, 2017)

Penelitian dilaksanakan di puskesmas kabupaten cilacap dari jumlah pengukuran nyeri sebelum dilakukan metode akupresur mendapatkan hasil

dengan skala nyeri 4 sampai 10. Semua ibu inpartu mereka menyatakan untuk mengurangi rasa nyeri dapat juga menggunakan Ini adalah teknik relaksasi bernapas melalui hidung untuk waktu yang lama dan menghembuskan napas melalui mulut, sehingga metode penghilang rasa sakit lainnya bisa menggunakan akupresur. Pemeriksaan pertama sebanyak 11 responden dengan hasil (28,94%). Pada ibu usia muda sangat berpengaruh terhadap nyeri yang berat pada saat proses persalinan. Akupresur dilakukan pada titik SP 6 dan LI 4. Titik LI 4 ini terletak diantara ibu jari dan telunjuk atau disebut juga tulang metacarpal pertama dan kedua pada daerah distal atau pada lipatan kedua tangan. Penekanan memiliki tujuan relaksasi dapat dilakukan dengan putaran searah dengan jarum jam dengan hitungan maksima 30 kali pijatan. Sedangkan titik SP 6 terletak empat jari diatas mata kaki dalam. Dilakukan 30 kali pemijatan searah dengan jarum jam dengan memiliki tujuan untuk melemahkan dan dapat diulangi selama 6 siklus. (Sulistyoningrum, 2017)

Dalam penelitian ini terungkap bahwa rasa sakit sebelum dan sesudah melakukan uji sampel komposit berkurang, dan sebagai hasil uji sampel komposit, intensitas nyeri saat lahir adalah titik akupunktur (SP 6) Saninjiao, 12 (80%).). Responden merasakan nyeri hampir sempurna, dan hampir separuh (46,7%) responden merasakan nyeri setelah dipijat spit. Saya merasakan jumlah rasa sakit yang tepat. Nilai p 0,001 menunjukkan penurunan intensitas persalinan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang dapat dilihat pada nilai pandlt. 0,05 atau $p = 0,001$. Hasil didapatkan dengan memberikan terapi akupresur dan memberikan teknik relaksasi nafas menunjukan bahwa

terdapat penurunan intensitas nyeri sebelum perawatan sebagian besar sudah ada nyeri berat sebanyak 11 (73,3%) responden dan sebelum pengobatan sebagian besar adalah sakit sedang sebesar 10 responden (66,7%). Nilai p harga 0,000 memberikan bahwa hasil nyeri nyeri sebelum dan selesainya dilakukan pengobatan yg terjadi penurunan yang berarti atau signifikan, dapat ditinjau berasal nilai $p < 0,05/p = 0,000$. Beberapa Hasil penelitian menunjukkan ketika diberikan akupresur pada titik SP 6 dapat menurunkan intensitas nyeri dan akan semakin efektif jika diberikan relaksasi nafas. Teknik ini mulai terasa setelah dilakukan penekanan selama 30 menit. (Mukhoirotin & Fatmawati, 2017)

Akupresur pada titik LI 4 dilakukan pada ibu bersalin di RB Eva candi Sidoarjo. Pemberian pada titik ini dapat meningkatkan kadar hormone endorphine yang berfungsi sebagai Pereda rasa nyeri Adapun hasil Analisa menunjukkan koefisien akupresur hegu LI 4 sebesar 0,967 dengan konstanta 1,100 dan koefisien determinan sebesar 0,316. Nilai $P < 0,001$ dengan 95% C.I. 0,602 – 1,331 tidak melewati batas angka 0 menunjukkan pengaruh terhadap akupresur untuk penurunan skor nyeri dalam persalinan. (Rosyidah et al., 2020)

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu mengikuti praktik kebidanan di Puskesmas Pagarsih yang berada di kota Bandung jumlah persalinan 38 pasien pada bulan Januari hingga Februari, sebagian ibu bersalin mengalami nyeri pada primigravida atau pada multigravida dalam persalinan terutama pada kala 1 fase aktif.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik lebih lanjut memberikan asuhan penerapan akupresur pada ibu bersalin kala 1 dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Asuhan Kebidanan Terintergritas Pada Ibu Bersalin Dengan Penerapan Akupresur Sanyinjiao (SP 6) dan Hegu (LI 4) Pada Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Puskemas Pagarsih Tahun 2021

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalahnya adalah : “Bagaiman Penerapan akupresur sanyinjiao (SP 6) dan hegu(LI 4) pada penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui efektifitas penerapan akupresur untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan terutama pada kala 1 fase aktif

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu pada masa kehamilan, proses persalinan dengan melakukan penerapan akupresur pada titik SP 6 dan LI 4 untuk mengurangi nyeri selama persalian pada kala 1 fase aktif, neonatus, masa nifas, dan KB dengan menggunakan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan Keluarga Berencana (KB)
2. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB

3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB. Mencakup tindakan antisipatif, instan dan komprehensif (konsultasi, dukungan, kerjasama, evaluasi atau tindak lanjut dan rujukan).
4. Untuk mengetahui efektifitas dari penerapan teknik akupresur pada titik SP6 dan LI4 terhadap nyeri persalinan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui penerapan akupresur pada masa persalinan kala 1 fase aktif

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan untuk penelitian selanjutnya tentang akupresur terhadap penurunan nyeri kala 1 fase aktif.

1.4.3 Bagi Lahan Praktik

Dengan adanya hasil penelitian tentang penerapan akupresur pada penurunan nyeri kala 1 fase aktif ini dapat digunakan sebagai acuan ataupun tolak ukur dalam mempertahankan maupun meningkatkan pelayanan Kesehatan.